

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang harus dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut, guru atau pengelola pendidikan perlu melakukan evaluasi pada pembelajaran sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kompetensi yang diperoleh siswa dari materi yang sudah dipelajari.

Evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Djaali dan Muljono, 2008). Menurut Purwanto (2014), evaluasi ialah upaya sistematis dan cermat untuk memahami kemampuan dan kemajuan siswa baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran, melalui pengumpulan data, serta membandingkan dengan norma atau kriteria tertentu.

Kegiatan evaluasi diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat 1, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pasal 52 ayat 2 menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang pendidikan. Sasaran evaluasi diberikan kepada siswa dalam berbagai bentuk tes sebagai alat ukur terhadap tingkat pencapaian siswa.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi menggunakan suatu teknik penilaian yang dapat memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan peserta didik, yakni dengan memakai suatu alat yang mampu mengukur kompetensi secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Salah satu

teknik yang digunakan sebagai alat ukur dalam memperoleh informasi mengenai kemampuan pembelajar adalah teknik tes. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2017) bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Salah satu tes yang disusun oleh guru dalam mengevaluasi siswa adalah tes Ujian Akhir Semester (UAS). Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, Ujian Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di setiap akhir semester. Bentuk tes yang digunakan biasanya dalam bentuk tes objektif (soal pilihan ganda), karena soal pilihan ganda dapat mewakili lebih banyak materi, ekonomis dan efisien, serta memudahkan penilaian oleh guru. Soal ujian akhir semester tersebut harus memiliki kualitas yang baik agar dapat mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik secara tepat dan akurat. Untuk itu, soal harus dianalisis guna mengetahui kualitas setiap butir soal.

Depdiknas (2008) menyatakan bahwa analisis butir soal bertujuan untuk meningkatkan kualitas butir tes dan mengetahui informasi diagnostik siswa. Soal yang berkualitas yaitu soal yang memberikan informasi setepat-tepatnya sehingga dapat diketahui siswa yang telah menguasai materi dan belum. Hal ini sejalan dengan pernyataan Daryanto (2010) yang mengatakan bahwa analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek.

Penelitian terkait analisis butir soal telah dilakukan oleh Febriani (2016) dengan hasil yang diperoleh bahwa dari 40 butir soal sebanyak 21 atau 52,5% butir soal sudah layak untuk digunakan dan 19 atau 47,5% butir soal tidak layak digunakan atau dipertimbangkan kembali untuk direvisi atau diganti. Begitu juga dengan alternatif jawaban pengecoh atau distraktor yang harus diperbaiki lagi karena hampir 142 atau 83% option jawaban pengecoh tidak berfungsi dengan baik. Penelitian yang sama dilakukan oleh Kusnani, dkk (2016), hasil yang diperoleh adalah yang valid sebanyak 15 soal (30%), reliabilitas yaitu 0,69. Tingkat kesukaran item menunjukkan soal yang mudah 6 soal (12%), sedang 41

soal (82%) dan sukar 3 soal (6%). Daya pembeda item menunjukkan soal yang jelek 17 soal (34%), sedang 23 soal (46%) dan baik 10 soal (20%). Soal ujian akhir semester tersebut disimpulkan memiliki validitas yang rendah, reliabilitas cukup, tingkat kesukaran baik dan daya pembeda baik.

Untuk ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom diperoleh bahwa sebaran soal ujian akhir semester genap tahun pelajaran 2016/2017 belum memenuhi proporsi soal yang seimbang yakni C1 40% C2 20% C3 20% C4 10% C5 5% C6 5% (Lubis, *dkk.* 2018). Proporsi ranah kognitif yang sesuai untuk diberikan kepada siswa adalah 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, 30% untuk C5 dan C6 (Septina, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Biologi di SMA Negeri 1 Namorambe, bahwa soal ujian akhir semester yang sering diujikan kepada siswa belum pernah dianalisis sehingga belum diketahui unsur validitas empirisnya serta apakah soal sudah memenuhi kriteria atau tidak. Berdasarkan uraian di atas bahwa pentingnya menggunakan instrumen soal yang berkualitas baik untuk mengevaluasi siswa maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul, **“Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Pada Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Unsur validitas empiris soal ujian akhir semester belum diketahui karena belum pernah dilakukan analisis butir soal.
2. Belum diketahui apakah soal ujian akhir semester kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe sudah memenuhi kriteria atau tidak.
3. Kesesuaian proporsi ranah kognitif pada ujian akhir semester belum diketahui.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah dan jelas, maka peneliti membatasi soal yang akan dianalisis yaitu:

1. Analisis kualitatif pada butir soal Ujian Akhir Semester Kelas XI IPA meliputi validitas isi dan konstruksi.
2. Tingkatan ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom pada soal ujian akhir semester genap.
3. Analisis kuantitatif meliputi parameter tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, validitas dan efektivitas pengecoh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persebaran soal ujian akhir semester mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe tahun pembelajaran 2018/2019 berdasarkan validitas isi dan konstruksi?
2. Bagaimana persebaran ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom soal ujian akhir semester mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe tahun pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kualitas soal ujian akhir semester mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe tahun pembelajaran 2018/2019 ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas dan validitas soal dan efektivitas pengecoh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui persebaran soal ujian akhir semester mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe tahun pembelajaran 2018/2019 berdasarkan validitas isi dan konstruksi.

2. Mengetahui persebaran ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom soal ujian akhir semester mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe tahun pembelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui kualitas soal ujian akhir semester mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Namorambe tahun pembelajaran 2018/2019 ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas dan validitas soal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam membuat soal Ujian Akhir Semester sesuai dengan kriteria tes yang baik.

2. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, dapat diketahui sejauhmana tingkat pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan selama satu semester.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, dapat menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam pembuatan soal ujian biologi yang memenuhi kriteria tes yang baik.

1.7 Defenisi Operasional

Beberapa hal yang dijadikan sebagai defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis merupakan tahap yang ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes. Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi yang sangat khusus pada setiap butir soal. Analisis soal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

2. Ujian Akhir Semester adalah soal ujian yang diberikan kepada siswa setiap akhir semester yang merupakan hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam rangka mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran melalui hasil ujian.
3. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), dimana terdiri atas enam kategori yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).

